

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa yang dimulai setelah plasenta lahir sampai ketika alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung kira-kira 6 minggu (42 hari). Masa nifas ini juga disebut dengan puerperium. Berdasarkan katanya, puerperium berasal dari kata *puer* yang berarti bayi dan *parous* berarti melahirkan.

Air Susu Ibu (ASI) sangatlah penting bagi pertumbuhan bayi. ASI sendiri merupakan makanan pertama dan terbaik yang harus diberikan untuk bayi karena mengandung zat gizi yang sangat dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. ASI juga merupakan makanan untuk bayi yang tak bisa digantikan oleh makanan atau minuman lain seperti susu formula. Pemberian ASI ini dikhususkan untuk bayi usia 0-6 bulan. Ini sering disebut dengan ASI Eksklusif. Pemberian ASI Eksklusif ini salah satu faktor penunjang pertumbuhan bayi selain pola asuh (Lubis dan Angraeni, 2021).

ASI Eksklusif bisa dikatakan sebagai makanan wajib yang tidak boleh dilewatkan oleh bayi. Makarim (2022) menjelaskan jika bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif, maka bayi akan mendapatkan dampak sebagai berikut : 1) Rentan mengalami infeksi, terutama infeksi pencernaan, saluran pernafasan bagian atas hingga ke telinga; 2) Lebih beresiko pada penyakit non infeksi, bayi yang kurang mendapatkan ASI Eksklusif lebih rentan terkena obesitas, alergi, kekurangan gizi,

dan sebagainya; serta 3) Tumbuh kembang otak kurang optimal, ini dikarenakan bayi kurang mendapatkan asupan asam lemak tak jenuh yang terdapat pada ASI.

Berdasarkan hasil dari Badan Pusat Statistik Indonesia, pada tahun 2021 pemenuhan ASI Eksklusif di Indonesia sebanyak 71,58%. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 69,62%, kenaikannya cukup signifikan. Di Bali sendiri angka pemenuhan ASI Eksklusif ini meningkat menjadi 68,51% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 64,92%. Dan untuk Kabupaten Tabanan, angka pemenuhan ASI Eksklusif di tahun 2021 sebesar 59,7%. Sedikit meningkat dibanding tahun sebelumnya yaitu sejumlah 57,58%. Sayangnya, angka ini masih di bawah target pemenuhan ASI Eksklusif yang ditetapkan pemerintah, yaitu 80% dari bayi mendapatkan ASI Eksklusif. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 2012 pasal 6 yang menegaskan bahwa setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya (Rara, 2016).

Dengan jumlah persentase tersebut, perlu adanya kesadaran dari masyarakat mengenai pemberian ASI Eksklusif untuk bayi. Salah satu caranya adalah dengan pemberian pijat oksitosin untuk memperlancar ASI. Pijat oksitosin adalah pemijataan yang dilakukan kepada ibu pada tulang belakang. Pemijatan ini dimulai dari pemijatan tulang belakang servikal sampai tulang torakalis dua belas. Pijat ini bisa dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu dengan mengurangi tersumbatnya saluran produksi ASI sehingga memperlancar pengeluaran ASI yang dibantu dengan isapan bayi pada puting susu pada saat segera setelah bayi

lahir dengan keadaan bayi normal (Setiyowati dan Rofika, 2022). Pijat ini sangat penting untuk ibu terutama di masa nifas.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah Ada Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Nifas di Wilayah Kecamatan Tabanan Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada Ibu Nifas di Wilayah Kecamatan Tabanan Tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin pada Ibu Nifas di Wilayah Kecamatan Tabanan.
- b. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan produksi ASI setelah dilakukan pijat oksitosin pada Ibu Nifas di Wilayah Kecamatan Tabanan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada Ibu Nifas di Wilayah Kecamatan Tabanan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk institusi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi akademis khususnya di bidang kebidanan mengenai pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas.
- b. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk masyarakat, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu masyarakat memanfaatkan pijat oksitosin untuk memperlancar peningkatan produksi ASI pada ibu nifas.
- b. Untuk tempat penelitian yakni di wilayah Kecamatan Tabanan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi mengenai pijat oksitosin dan produksi ASI. Sehingga dapat meningkatkan capaian ASI Eksklusif di wilayah Tabanan.